

## **BAB II**

### **KAJIAN UMUM**

#### **A. Anatomi Fisiologi Mata dan Air Mata**

Mata merupakan salah satu panca indra pada manusia yang menyesuaikan jumlah cahaya yang masuk secara kontans. Ada beberapa struktur dan komponen beserta fungsinya untuk memusatkan objek yang dekat maupun jauh dan menghasilkan gambar yang di antarkan ke otak secara langsung.<sup>1</sup> Oleh karena itu, membutuhkan ilmu untuk mengetahui struktur serta fungsi sistem penglihatan, yaitu ilmu anatomi dan fisiologis. Anatomi ialah ilmu yang mengurai dan memotong bentuk susunan tubuh, sehingga didapatkan bagian-bagian tubuh dan keterkaitan antara bagain tubuh satu dengan lainnya.<sup>2</sup> Sedangkan fisiologi, ialah ilmu yang mempelajari fungsi dari tiap-tiap jaringan atau bagian dari tubuh.<sup>3</sup>

Pada tubuh orang sakit akan terjadi perubahan, untuk mengetahui hal tersebut harus terlebih dahulu mengetahui struktur dan fungsi susunan tubuh manusia yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi tubuh merupakan dasar yang penting dalam melakukan asuhan keperawatan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai anatomi fisiologis mata dan air mata dengan penjelasannya masing-masing agar bisa mengetahui lebih detail tentang bagian dan fungsi pada mata.

---

<sup>1</sup> Evelyn C. Pearce, *Anatomy dan Physiologi for Nurce (Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis)*, terj. Sri Yuliani Handoyo Cet.28 (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), 120.

<sup>2</sup> Syaifuddin, *Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan* (Jakrata: Buku Kedokteran EGC,2003), 8.

<sup>3</sup> Ibid, 9.

## 1. Anatomi dan Fisiologi Mata

Berdasarkan ilmu anatomi, mata manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian dalam dan bagian luar. Berikut ini struktur dari bagian mata beserta fungsinya masing-masing bagian.

### a. Bagian Dalam

- 1) *Konjungtiva*, berfungsi untuk melindungi kornea dari gesekan, memberikan perlindungan pada sklera dan memberi pelumasan pada bola mata.<sup>4</sup>
- 2) *Sklera*, berfungsi untuk melindungi bola mata dari kerusakan mekanis dan menjadi tempat melekatnya otot mata.
- 3) *Kornea*, berfungsi sebagai pelindung mata agar tetap bening dan bersih, kornea ini dibasahi oleh air mata yang berasal dari kelenjar air mata.
- 4) *Koroid*, berfungsi memberi nutrisi ke retina dan badan kaca, dan mencegah refleksi internal cahaya.<sup>5</sup>
- 5) *Iris*, Iris juga mengatur jumlah cahaya yang masuk ke mata dan dikendalikan oleh syaraf.
- 6) *Pupil*, berfungsi sebagai tempat untuk mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk kedalam mata Pupil merupakan tempat lewatnya cahaya menuju retina.
- 7) *Lensa*, berfungsi memfokuskan pandangan dengan mengubah bentuk lensa, lensa berperan penting dalam pembiasan cahaya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Bruce James, et.al., *Lecture Notes Oftamologi* terj. Asri Dwi Rachmawati (Semarang: Erlangga, 2005), 2

<sup>5</sup> Syaifuddin, *Anatomi Fisiologi...*, 325.

<sup>6</sup> Evelyn Pearce, *Anatomy dan Phisiologi...*, 318.

- 8) *Retina*, berfungsi untuk menerima cahaya, mengubahnya menjadi impuls saraf dan menghantarkan impuls ke saraf optic.
- 9) *Aqueous Humor*, atau cairan berair terdapat dibalik kornea yang berfungsi untuk menjaga bentuk kantong depan bola mata.<sup>7</sup>
- 10) *Vitreous Humor*, badan bening ini terletak di belakang lensa, yang berfungsi menyokong lensa dan menolong dalam menjaga bentuk bola mata.
- 11) *Bintik Kuning*, berfungsi untuk menerima cahaya dan meneruskan ke otak.
- 12) *Saraf Optik*, berfungsi untuk meneruskan sebuah rangsang cahaya hingga ke otak, semua informasi yang akan dibawa oleh saraf nantinya diproses di otak, dan dengan demikian kita bisa melihat suatu benda.
- 13) *Otot Mata*, otot-otot yang melekat pada mata, yaitu:
  - a) Muskulus levator palpebralis superior inferior, yang berfungsi mengangkat kelopak mata
  - b) Muskulus orbicularis okuli (otot lingkaran mata), yang berfungsi untuk menutup mata.
  - c) Muskulus rektus okuli inferior (otot sekitar mata), yang berfungsi menggerakkan bola mata ke bawah dan ke dalam.
  - d) Muskulus rektus okuli medial (otot disekitar mata), yang berfungsi untuk menggerakkan mata dalam (bola mata).

---

<sup>7</sup> Ibid, 321.

e) Muskulus obliques okuli superior, yang berfungsi memutar mata ke atas, ke bawah dan keluar.<sup>8</sup>

b. Bagian Luar

- 1) *Bulu Mata*, berfungsi untuk melindungi mata dari benda-benda asing.
- 2) *Alis Mata (Supersilium)*, berfungsi mencegah masuknya air atau keringat dari dahi ke mata.
- 3) *Kelopak Mata (Palpebra)*, berfungsi pelindung mata sewaktu-waktu kalau ada gangguan pada mata (menutup dan membuka mata).
- 4) *Kelenjar Air Mata*, berfungsi untuk menghasilkan air mata yang bertugas untuk menjaga mata agar tetap lembab (tidak kekeringan).<sup>9</sup>

2. Anatomi dan Fisiologi Lapisan Air Mata

Lapisan air mata merupakan lapisan yang tipis dan kompleks, lapisan ini melindungi kornea, konjungtiva bulbi, dan konjungtiva palpebral. Setiap lapisan berperan dalam satu kesatuan untuk membentuk fungsi air mata yang sempurna.<sup>10</sup> Lapisan air mata pada awalnya dibagi menjadi 3 lapisan, lapisan tersebut antara lain lapisan lemak, akuos, dan musin. Seiring kemajuan penelitian, saat ini pembagian lapisan air mata menjadi 2 lapisan yang terdiri dari lapisan lemak dan mukoakuos.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Syaifuddin, *Anatomi Fisiologi...*, 323.

<sup>9</sup> Sumiyati, *Anatomi Fisiologis*, 187.

<sup>10</sup> Brar VS, et.al., *Basic and Clinical Science Course External Eye and Cornea* (San Fransisco: American Academy, 2020) 25-65.

<sup>11</sup> Pusat Mata Nasional RS Mata Cendono, *Pemeriksaan Lapisan Air Mata* (Bandung, Departemen Ilmu Kesehatan UNPAD, 2020).

Lapisan lemak merupakan lapisan terluar dari lapisan air mata. lapisan ini memiliki struktur polar dan nonpolar yang berinteraksi dengan lapisan mukoakuos dan melindungi bagian luar struktur air mata. Lapisan lemak ini berfungsi untuk mengurangi evaporasi lapisan air mata dan mencegah luka akibat gesekan tapi kelopak mata di permukaan mata. Sedangkan lapisan mukoakuos berada di bawah lapisan lemak, lapisan ini berfungsi membawa oksigen ke lapisan epitelium kornea serta mempertahankan komposisi elektrolit pada permukaan epitelium kornea dan konjungtiva. Lapisan ini memiliki hubungan yang kuat dengan lapisan lemak untuk mempertahankan stabilitas lapisan air mata.<sup>12</sup> Lapisan mukoakuos terdiri dari 2 komponen, yaitu komponen akuos dan komponen musin. Komponen ini berfungsi sebagai pelarut nutrisi, penyedia oksigen, antibakterial, serta menjaga regulasi kornea.<sup>13</sup>

Dalam ilmu fisiologi, air mata juga memiliki fungsi yang paling penting ialah melindungi serta mempertahankan integritas sel-sel permukaan mata, terutama kornea dan konjungtiva. Sedangkan fungsi lainnya yaitu

- a. Lapisan air mata akan membentuk serta mempertahankan permukaan kornea untuk selalu rata dan licin sehingga dapat memperbaiki tujuan penglihatan pada saat setelah berkedip.
- b. Secara mekanis dengan berkedip air mata akan mengalir membersihkan kotoran debu yang masuk ke mata

---

<sup>12</sup> Ibid, 291-303.

<sup>13</sup> Foster BJ and Lee WB, *The Tear Film: Anatomy, Structure, and Function* (London: Elsevier, 2013), 17-21.

- c. Sebagai pelumasan agar ketika berkedip dan menggerakkan bola mata ke segala arah terasa nyaman.
- d. Menjaga agar sel-sel permukaan kornea dan konjungtiva tetap lembab
- e. Sebagai mekanisme pertahanan mata dan proteksi terhadap kemungkinan infeksi karena mengandung antibakteri, lisozim, betalisin, dan antibody.
- f. Sebagai nutrisi karena air mata mengandung sumber nutrisi seperti glukosa, elektrolit, enzim, dan protein
- g. Sebagai media transport bagi produk metabolisme yang menuju ataupun meninggalkan sel-sel epitel kornea dan konjungtiva, terutama oksigen dan karbondioksida (40% oksigen di dapat dari atmosfer).<sup>14</sup>

## **B. Menangis**

Pada sub bab ini dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang menangis, karena hal ini juga merupakan pokok dari penelitian. Dalam pembahasan ini juga akan dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu pengertian menangis, jenis-jenis menangis dan menangis dalam kajian kesehatan dan kajian agama. Berikut ini penjelasan lebih lanjut:

### **1. Pengertian Menangis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata menangis terdiri dari dua kata jika ditulis menggunakan metode penggalan baku bahasa Indonesia yaitu me dan tangis, jadi kata dasar dari menangis ialah tangis. Tangis atau menangis merupakan ungkapan perasaan sedih, kecewa, menyesal dan sebagainya dengan mengeluarkan air mata dan

---

<sup>14</sup> Raudatul Janah, *Segala Gangguan dan Penyakit Mata* (t.tp: Guepedia, 2019), 22.

mengeluarkan suara tersedu-sedu ataupun menjerit-jerit.<sup>15</sup> Dalam ungkapan lain, menangis (*weep*) diartikan sebagai “*to sheed tears as expression of emotion or to express grief or anguish for lament*” (mencururkan air mata sebagai ungkapan emosi atau ungkapan kesedihan atau penderitaan karena meratap atau menyesal).<sup>16</sup>

Sedangkan dalam literature Islam, yaitu al-Qur’an dan Hadis, ditemukan ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian menangis, salah satu istilahnya ialah “*al-Buka*”. Dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia karya Attabik Ali serta kamus al-Munawwir karya Ahmad Warson M., kata *al-Buka* diartikan sebagai ratapan atau tangisan.<sup>17</sup> Menurut al-Farra (w. 207 H), kata *al-Buka* dapat dibaca panjang dan dapat dibaca pendek. Apabila dibaca panjang (بكاء), maka yang dimaksud adalah suara yang menggiring tangisan.

Sedangkan dibaca pendek (بكي), maka yang dimaksud adalah air mata dan keluarnya air mata. Orang yang sering menangis disebut *bakkiyun* (بكي) atau *bakaa* (بكا)<sup>18</sup>. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menangis dalam pengertian *al-buka* yaitu meniscayakan adanya tetesan atau cucuran air mata yang keluar dari kedua

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 1989), II:358.

<sup>16</sup> Abdul Mujib, *Apa Arti Tangisan Anda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), I:1.

<sup>17</sup> Attabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* cet.V (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), 346.

<sup>18</sup> Ibn Mandhur, *Lisanul Arab* (Kairo: Dar al-Hadith, 2002), 210.

kelopak mata. Dalam nash-nash agama, istilah *al-buka* ini nampaknya yang paling populer dan banyak digunakan.

Dari pengertian yang sudah dipaparkan diatas dapat dipahami jika ekspresi menangis terkadang diwujudkan oleh gejala-gejala lahiriah, seperti cucuran air mata, isakan atau lengkingan suara yang keluar dari mulut, mata berkaca-kaca. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, pengertian menangis tersebut ialah sesuatu yang telah dipahami secara umum oleh masyarakat karena menangis merupakan fenomena keseharian yang sering kali dilihat dalam realitas kehidupan manusia.

## 2. Jenis-Jenis Menangis

Menurut pendapat Ibn Qayyim al-Jauziyyah, ada 9 jenis tangisan yaitu sebagai berikut:

- a. Tangisan karena takut dan penghormatan<sup>19</sup>, salah satu hal yang membuat air mata seseorang jatuh dan tak terhenti, bahkan sering berderai-derai adalah air mata yang disebabkan karena ketakutan. Hal tersebut seperti air mata taubat Nabi Adam as., beliau menangis selama 300 tahun tanpa memandang ke langit karena sangat takut terhadap dosa yang telah beliau lakukan. Beliau bersujud di atas gunung dan air matanya mengalir di jurang serandip. Hingga akhirnya dari air mata itulah Allah swt menumbuhkan pohon kayu manis dan pohon bunga cengkih, dan dengan cara itulah Allah SWT menerima taubat Nabi Adam.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Husain al-Awaisyah, *Menangis Karena Takut Kepada Allah*, terj. Ummu Abdillah al-Buthoniyah, Maktabah Raudhah al-Muhibin, 2009, 7.

<sup>20</sup> M. Syukron Maksum, *The Power Of Air Mata* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 17-18.



- b. Tangisan kasih sayang dan kelembutan hati<sup>21</sup>, kasih sayang dan kelembutan merupakan naluri asli manusia, karena manusia diciptakan dari kasih sayang dan kelembutan pasti naluri dasarnya penuh dengan kasih sayang.<sup>22</sup>
- c. Tangisan kegembiraan dan kebahagiaan, adalah ekspresi fitrah manusia. Setiap orang pasti menginginkan kebahagiaan hadir dalam hidupnya, dan jika kebahagiaan itu hadir, kadang ia tak kuasa mendapatkan karunia itu karena sangat gembiranya, dan jatuhlah air mata itu. Air mata kebahagiaan dan rasa syukur atas karunia Allah kepadanya.<sup>23</sup>
- d. Tangisan cinta dan kerinduan, dalam penggambaran cinta, kadang kala menimbulkan luapan emosi tiada tertahan disebabkan kepedihan yang dihasilkannya. Cinta dapat menumpahkan air mata seseorang, seperti tangis bahagia karena mendapatkan cinta yang tulus.<sup>24</sup>
- e. Tangisan kesedihan, tangis kesedihan yang disebabkan karena ditinggal oleh orang tercinta. Kadangkala memang kesedihan yang sangat dalam bisa menyebabkan air mata terjatuh tak tertahankan, namun kesedihan seperti itu tak layak untuk terus senantiasa ada pada seseorang.<sup>25</sup>
- f. Tangisan kekhawatiran dan penderitaan, air mata yang keluar saat kehidupan ini mendapat masalah, cobaan dan penderitaan. Dalam ini

---

<sup>21</sup> Husain al-Awaisyah, *Menangis Karena....*, 7.

<sup>22</sup> Syukron Maksum, *The Power....*, 18.

<sup>23</sup> Ibid, 18.

<sup>24</sup> Ibid, 19.

<sup>25</sup> Ibid.

kita perlu untuk menahan emosi dan berfikir lebih positif, karena kehidupan memang tempatnya kesulitan.<sup>26</sup>

- g. Tangisan orang munafik, air mata yang keluar dari orang-orang yang pura-pura menangis, seperti mereka yang ikut menangis saat orang lain dalam kesusahan padahal aslinya mereka bahagia melihat penderitaan orang lain.<sup>27</sup>
- h. Tangisan karena lelah dan lemah, air mata yang keluar saat diri seseorang merasa lelah dan lemah akan suatu hal. Namun air mata yang keluar dalam hal ini diperbolehkan, asalkan masih dalam konsep hubungan vertical antara manusia dengan Allah bukan air mata yang keluar karena ingin mencapai kepuasan diri.<sup>28</sup>
- i. Tangisan dusta untuk mendapat belas kasihan orang lain, tangis dalam hal ini adalah tangis kehinaan. Tak layak kita meminta belas kasihan pada manusia, yang layak kita jadikan tumpuan hanya Allah swt. Maka menangislah meminta belas kasihan Allah, dan jangan pernah meminta belas kasihan pada sesama manusia.<sup>29</sup>

### 3. Menangis Dalam Perspektif Ilmiah dan Keagamaan

Mata adalah organ tubuh yang berbentuk agak bulat, terdapat di dalam rongga tengkorak yang dinamakan orbit.. Dalam mata terdapat sistem lakrimal (air mata), sistem ini terbentuk dari kelenjar air mata yang berfungsi mengeluarkan air mata. Kelenjar lakrimal ini juga berfungsi sebagai sisten pembersih bola mata, mengeluarkan air mata yang

---

<sup>26</sup> Ibid, 20.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid, 21.

<sup>29</sup> Ibid, 22.

menyiram permukaan luar mata secara teratur, air mata ini mengandung lisosim, suatu zat pembunuh kuman.<sup>30</sup>

Kata lakrimasi juga digunakan untuk merujuk pada menangis. Emosi yang kuat juga dapat menyebabkan menangis, walaupun manusia bukan satu-satunya yang memiliki sistem lakrimasi, karena selain manusia binatang pun memiliki sistem lakrimasi untuk membiarkan mata mereka basah, karena mereka hanya mengeluarkan garam. Menangis merupakan salah satu perwujudan emosi yang dimiliki makhluk hidup. Sehingga menangis merupakan cermin emosi manusia, yang merupakan bagian dari penyaluran emosi yang meliputi kesedihan, kegembiraan, kekagetan, ketakutan, cinta kasih, kebencian, dan kemarahan<sup>31</sup>

Dalam kajian psikologi, menangis merupakan cermin emosi manusia yang merupakan bagian dari penyaluran emosi yang meliputi kesedihan, kegembiraan, ketakutan, kebencian, cinta kasih dan kemarahan, dan berbagai reaksi emosional yang bermacam-macam. Otak mengingat sesuatu untuk kurun waktu sehingga seseorang lupa sepenuhnya terhadap kejadian yang pernah dialami merupakan kondisi yang agak mustahil jika seseorang menangis atau merasa sedih, otak akan mengingat bahwa di masa lalu ekspresi ini berkaitan dengan kesedihan, dan akan segera menanggapi dengan cara mengeluarkan air mata. Hasilnya kita akan menjadi lebih lega dan merasa lebih positif.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Albert M. Hutapea, *Keajaiban-Keajaiban Dalam Tubuh Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 40

<sup>31</sup> Syukron Maksum, *The Power....*, 13.

<sup>32</sup> Muhammad Muhdiyin, *Tangis Rindu Padamu: Merajut Kebahagiaan dan Kesuksesan Dengan Air Mata Spiritual* (Bandung: Mizania, 2008), 8.

Sedangkan dalam kajian keagamaan, Islam tidak hanya menjadikan kesabaran sebagai solusi, melainkan juga mengajarkan sikap pasrah terhadap qadha" dan qadar, berserah diri pada kehendak Ilahi, menangis serta meluapkan emosi, dan sebagainya. Jika kesedihan yang mengendap dalam lubuk hati tidak disalurkan, maka akan berdampak buruk bagi keselamatan tubuh dan jiwa. Tangisan pada dasarnya hal biasa, namun sangat berguna, dan islam memberikan arahan mengenainya. Sesungguhnya, air mata pun bisa menjadi alat komunikasi yang sangat canggih antara seorang hamba dengan Tuhannya. Betapa tidak, tetesan air mata di jalan Allah bisa memadamkan kobaran api neraka.<sup>33</sup>

Bahkan Rasulullah saw. dan para sahabat menjadikan air mata sebagai "bahasa sehari-hari" tatkala berinteraksi dengan Allah swt. Banyak cara untuk menyampaikan pesan dan terdapat aneka ragam bahasa berkomunikasi, bahkan berdiam seribu bahasa sering efektif untuk mengungkapkan sikap. Tiada haripun yang terwatkan tanpa menangis. Menangis bukan karena tak punya harta, kehilangan harta, atau sesuatu yang terkait dengan urusan duniawi. Mereka menangis karena cinta yang begitu besar kepada Tuhannya. Cinta yang bersumber dari kuatnya raja" (harapan akan ridha dan kasih sayang Allah swt.) yang terpadu dengan khauf (rasa takut akan murka Allah swt.).<sup>34</sup>

Tak heran jika air mata bisa dijadikan barometer untuk mengukur kadar keimanan seseorang, karena ada ayat al-Qur'an dan hadith Rasulullah saw. yang mengungkapkan keutamaan menangis. Dalam al-

---

<sup>33</sup> Ishaq Husaini Kuhsari, *Al-Qur'an dan Tekanan Jiwa* (Jakarta: Sadra Press, 2012), 177.

<sup>34</sup> Syukron Maksum, *The Power....*, 28

Qur'an misalnya, QS. Al-Isra' [17:109]<sup>35</sup> Allah Swt. menyifatkan orang-orang yang berilmu sebagai mereka apabila dibacakan ayat Allah Swt., menyingkurkan muka mereka (bersujud) sambil menangis dan bertambah khusyu'. Namun ketahuilah, air mata yang paling berkualitas, adalah air mata yang keluar karena harap dan takut kepada Allah, bukan air mata karena mendapat promosi jabatan, bukan air mata karena gagal menjadi idola, dan lain sebagainya. Sebab itulah air mata keimanan.<sup>36</sup>

### C. Wahidiyah dan Shalawat Wahidiyah

#### 1. Biografi Muallif Wahidiyah

KH. Abdul Madjid Ma'roef merupakan muallif Shalawat Wahidiyah, beliau lahir pada hari Jumat Wage malam 29 Ramadan 1337 H/20 Oktober 1918 M, putra ketujuh dari KH. Ma'roef<sup>37</sup> dengan Nyai Hasanah putri Kyai Soleh Banjar Melati, Kediri. Dari sejak kecil KH. Abdul Madjid memiliki sifat suka menyendiri, kurang suka bergaul, dan pendiam. Sifat pendiam dan tidak suka memamerkan keistimewaan yang dimiliki terus dibawa beliau hingga memasuki usia remaja. Karena sifat pendiam beliau inilah hingga tidak ada yang tahu keistimewaan beliau di masa kanak-kanak dan remaja.<sup>38</sup>

Ketika memasuki usia sekolah, KH. Abdul Madjid dididik oleh ayahnya sendiri KH. Ma'roef, yang juga telah mewarisi ilmu dari Kyai

---

<sup>35</sup> QS. Al-Isra', 17:109

وَيَجْرُونَ لِالذَّقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ جُشُوعًا

“Dan mereka menyingkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk” Lihat Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan.....*,

<sup>36</sup> Husain al-Awaisyah, *Menangis Karena....*, 7.

<sup>37</sup> Pendiri pondok pesantren Kedunglo.

<sup>38</sup> Qomari Mukhtar, *Sejarah Dari Awal Perjuangan Wahidiyah* (Kediri: Penyiar Shalawat Wahidiyah Pusat Kedunglo, 2015), 2

Kholil Bangkalan. Beliau dididik ayahnya selepas Sholat Maghrib, beliau diajarkan berbagai ilmu dari yang diajarkan di pondok maupun tidak. Tak heran, jika beliau akhirnya tumbuh menjadi pemuda yang alim dan wara'.<sup>39</sup> Ketika berusia 27 tahun dan hampir menguasai keseluruhan ilmu dari ayahnya, beliau KH. Abdoel Madjid menikah dengan Nyai Shofiyah yang merupakan putri dari Kyai Moh. Hamzah dengan Ibu Ummi Kulsum buyut dari KH. Mansyur pendiri Tulung Agung, dengan Nyai Shofiyah beliau dikaruniai 14 anak, 10 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Kepribadian beliau merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang mempesona, saat berbicara beliau selalu tenang dan santai.<sup>40</sup> Sebelum mentaklif Shalawat Wahidiyah, beliau merupakan aktivis NU (Nahdlatul Ulama). Ketika usia remaja, beliau aktif di Anshor dan Kepanduan (sekarang Pramuka) milik NU. Beliau pernah menjabat sebagai pimpinan Syuriah NU Kec. Mojoroto tahun 1948 dan Syuriah NU cabang Kodya Kediri. Namun setelah beliau mentaklif Shalawat Wahidiyah dan ajarannya pada tahun 1963, beliau tidak aktif lagi di organisasi tersebut.

KH. Abdul Madjid wafat pada hari Selasa Wage tanggal 29 Rajab 1409 H/7 Maret 1989 M, sebelum wafat beliau menyempatkan diri untuk memberikan kuliah wahidiyah meskipun beliau sedang sakit. Beliau memberi kuliah wahidiyah kepada para jamaah dari kamar tidurnya, pada kesempatan tersebut beliau menyampaikan bahwa Shalawat Wahidiyah boleh *dijazahkan* kepada siapa saja yang mau mengamalkannya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid, 5.

<sup>40</sup> Ibid, 6

<sup>41</sup> Ibid, 8.

## 2. Shalawat Wahidiyah

Sejarah singkat lahirnya Sholawat Wahidiyah, adalah diawali oleh kegetiran dan kegelisahan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef terhadap kondisi masyarakat pada saat itu yang jauh dari Tuhan-Nya, meski mereka mengaku sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, KH. Abdoel Madjid melakukan riyadhah meminta petunjuk kepada Allah SWT untuk menyelamatkan masyarakat dari kerusakan aqidah. Akhirnya, pada tahun 1959 Allah SWT menjawab riyadhah beliau dengan datang alamat ghaib secara tiga kali sampai pada tahun 1963. Alamat ghaib yaitu kehadiran Rasulullah Saw. kepada beliau dengan memberi perintah agar segera memperbaiki kondisi masyarakat. Akan datangnya alamat ghaib itu, beliau semakin meningkatkan riyadhah dengan mengamalkan beberapa shalawat seperti *shalawat nariyah*, *shalawa al-badawi*, *shalawat al-munjiyat*, dan *shalawat al-mushishiyah*.

Pada akhirnya, dari riyadhah yang dilakukan oleh beliau tersebut lahirlah Shalawat Wahidiyah yang lafalnya dipercayai datang langsung dari Rasulullah Saw. Beliau menulisnya di atas kertas atau di papan untuk disampaikan kepada masyarakat dengan uji coba dahulu. Pada tahun 1981, terbentuk Shalawat Wahidiyah yang sempurna, setelah melakukan penyempurnaan dan penambahan hingga beberapa tahun. Sholawat Wahidiyah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *shalawat al-tauhid*, *shalawat ma'rifat*, dan *shalawat taslju al-qulub*. Sehingga, pada 27 Jumadil Akhir 1401 H/2 Mei 1981 M, lembaran Shalawat Wahidiyah

ditulis dengan huruf arab yang diperbarui dan dilengkapi cara mengamalkannya.<sup>42</sup>

Susunan dalam lembaran shalawat Wahidiyah ini tidak ada perubahan sampai sekarang, kecuali beberapa kalimat dalam penjelasan keterangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aturan bahasa.<sup>43</sup> Selain lima pokok ajaran Wahidiyah, Shalawat Wahidiyah ini juga diamalkan, karena menurut para pengamalnya dapat menjernihkan hati dan *ma'rifat billah*. Shalawat Wahidiyah ini tidak dibatasi usia dan siapa saja mulai dari anak-anak, pemuda, laki-laki, perempuan maupun aliran dan agama apapun itu dapat mengamalkannya.

### 3. Ajaran Wahidiyah

Ajaran Wahidiyah ialah bimbingan praktis<sup>44</sup> untuk lahiriyah dan batiniyah dalam melaksanakan tuntunan dari Rasulullah Saw., artinya dalam mengamalkan shalawat Wahidiyah dan ajarannya dengan menerapkan tuntunan dari Rasulullah Saw. yang mencakup bidang syari'at, hakikat, yang meliputi iman pelaksanaan islam serta perwujudan ihsan dan pembentukan akhlaqul karimah. Berikut ini yang dimaksud dengan Panca Ajaran Wahidiyah:

---

<sup>42</sup> Sebagaimana teks shalawat Wahidiyah saya lampirkan di akhir.

<sup>43</sup> Tim Perumus, *Kuliah Wahidiyah* (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Ponpes Kedunglo, 2011), 13.

<sup>44</sup> Bimbingan praktis tersebut meliputi segala bentuk kegiatan hidup dalam hubungan manusia terhadap Allah SWT dan hubungan manusia didalam kehidupan bermasyarakat sebagai insan sosial, hubungan manusia terhadap keluarga dan rumah tangga, terhadap bangsa, negara dan agama, terhadap sesama umat manusia segala bangsa serta hubungan manusia terhadap segala makhluk lingkungan hidup pada umumnya. Lihat Tim Perumus, *Kuliah Wahidiyah*, 89.



a. Lillāh-Billāhi

Pengertian lillāh maksudnya ialah melaksanakan segala amal perbuatan seraya disertai niat beribadah kepada Allah dengan ikhlas tanpa pamrih, baik pamrih duniawi maupun ukhrawi, dengan menyertakan niat tersebut (didalam hati) maka perbuatan yang kita lakukan akan tercatat sebagai amal ibadah.<sup>45</sup> Segala perbuatan yang lahir maupun batin, baik yang berhubungan langsung kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw., maupun yang berhubungan pada makhluk, melaksanakannya supaya disertai niat beribadah mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan Ikhlas tanpa pamrih.<sup>46</sup> Hal itu juga sesuai dengan kehendak Allah SWT yang sudah ditegaskan dalam QS. Adh-Dhariyat [51:56]<sup>47</sup> dan QS. Al-Bayyinah [98:5]<sup>48</sup>. Dalam ayat tersebut, dengan tegas Allah memerintahkan agar manusia dalam segala aktivitasnya mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi harus benar-benar diniatkan karena Allah secara ikhlas sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Sedangkan term billāh mengandung makna jika didalam segala perbuatan kehidupan, dan gerak-gerik lahir maupun batin, dimanapun

---

<sup>45</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural...*, 158

<sup>46</sup> Tim Perumus, *Bahan Up Grading...*, 27.

<sup>47</sup> QS. Adh-Dhariyat, 51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka agar mereka beribadah kepada-Ku” Lihat Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, 523.

<sup>48</sup> QS. Al-Bayyinah, 98:5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” Lihat Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, 597.

dan kapanpun, hati senantiasa merasa dan berkeyakinan bahwa yang menciptakan dan menitahkan itu semua adalah Allah SWT Sang Maha Pencipta. Dengan demikian, konsep billāh boleh dikatakan merupakan perwujudan dari ungkapan: *La ḥaula wa la quwwata illa billah* (tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah), dan penerapan dalam firman Allah pada QS. Aṣ-Ṣāffat [37] ayat 96<sup>49</sup>. Atas dasar tersebut, pada saat kita mendengar, melihat, merasa, menemukan, bergerak, diam, berpikir dan berangan-angan, hendaknya hati kita selalu sadar dan merasa bahwa semua yang menggerakkan dan menitahkan adalah Allah SWT.<sup>50</sup>

Semua orang yang beragama, apapun agamanya, sama-sama dikaruniai kemampuan oleh Allah Tuhan Yang Maha Kuasa untuk dapat menerapkan lillāh-billāhi. Jadi, lillāh-billāh seharusnya menjadi uniform bagi hati setiap manusia yang menyatakan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.<sup>51</sup> Lillāh-billāh itu harus dilaksanakan dan diterapkan secara bersama-sama. Jika hanya lillāh tanpa adanya billāh itu berbahaya, bahaya karena akan timbul ujub, riya', takabbur, dan sebagainya. Begitu dengan sebaliknya, jika hanya billāh tanpa lillāh menjadi batal karena menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> QS. Aṣ-Ṣāffat, 37:96.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

“Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu.” ).” Lihat Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan....*, 449..

<sup>50</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural....*, 160.

<sup>51</sup> Ibid, 165.

<sup>52</sup> Tim Perumus, *Bahan Up Grading....*, 35.

b. Lirasūli-Birasūli

Pengertian lirasūl adalah bahwa segala amal ibadah kita disamping harus diniatkan kepada Allah, juga harus disertai dengan niat mengikuti tuntunan dari Rasulullah Saw. Dengan demikian, seluruh perbuatan kita selama tidak bertentangan dengan syariat maka harus berniat secara lillāh dan lirasūl. lirasūl juga berarti mengikuti segala tuntunan Rasulullah Saw dan mengerjakan segala perintahnya, dengan mengerjakan segala yang diperintahkan Rasulullah serta mengerjakan sunnah-sunnah beliau, kita akan mendapatkan suasana seperti bersama beliau dan kebersihan batin sehingga akan selalu berhati-hati dalam berbagai hal.<sup>53</sup> Menaati Rasulullah merupakan penerapan sebagai firman Allah SWT dalam QS. Muhammad [47:33]<sup>54</sup> Orang yang hatinya selalu merasa mengikuti Rasulullah, sikapnya akan selalu hormat dan tawadhu' kepada siapa pun.<sup>55</sup>

Sedangkan term birasūl ialah menyakini bahwa gerak-gerik kita baik lahir maupun batin merupakan nikmat yang kita peroleh. Keberadaan Rasulullah Saw. dimuka bumi ini tidak lain sebagai rahmat bagi seluruh alam sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

---

<sup>53</sup> Tim Perumus, *Kuliah Wahidiyah*, 110.

<sup>54</sup> QS. Muhammad 47:33

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusak segala amalmu”. Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*...., 510.

<sup>55</sup> Shoki Huda, *Tasawuf Kultural*..., 168.

Al-‘Anbiya [21:107]<sup>56</sup>. Sehingga kedudukan Rasulullah Saw. disamping sebagai utusan Allah bagi manusia, beliau juga sebagai pemberi rahmat. Ajaran birasūl penerapannya sebagaimana penerapan billāh, akan tetapi birasūl ini sifatnya tidak mutlak dan bersifat terbatas. Terbatas hanya dalam perbuatan yang diridhai oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>57</sup>

c. *Lighauts Bilghauts*

Di dalam dunia tasawuf, pembimbing tersebut dikenal sebagai *mursyid* atau *ghauts* yang *kamil* dan *mukammil*, yakni orang yang sudah sempurna dan mampu menyempurnakan orang lain. Kalimat “ghauts” bermakna penolong, maksudnya ialah orang yang memberi pertolongan atau bisa disebut penuntun maupun pembimbing. Penuntun kepada kebaikan, pembimbing kearah keselamatan dan kebahagiaan yang diridhai Allah dan Rasul-Nya dunia maupun akhirat.

Cara menerapkan konsep *lilghauts* sama dengan cara menerapkan konsep Lillāh dan Lirasūli, yakni bahwa selain niat ikhlas semata-mata karena Allah (Lillāh) dan niat mengikuti tuntunan Rasulullah (Lirasūli). Sedangkan cara menerapkan konsep *bilghauts* juga sama dengan cara menerapkan konsep birasūl, yaitu menyadari dan merasa bahwa kita senantiasa mendapat bimbingan rohani dari *al-ghauts*. Sesungguhnya bimbingan rohani darinya selalu memancar

---

<sup>56</sup> QS. Al-‘Anbiya, 21:107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”. Depag, RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*...., 331.

<sup>57</sup> Shoki Huda, *Tasawuf Kultural*..., 168.

kepada seluruh umat, baik disadari maupun tidak. Sebab, bimbingan *al-ghauts* itulah yang menuntun kita kembali kepada Allah dan rasul-Nya.<sup>58</sup>

d. *Yu'tī kulla dhī ḥaqqin ḥaqqah*

Ungkapan *yu'tī kulla dhī ḥaqqin ḥaqqah* mengandung makna ialah pemenuhan antara kewajiban dan hak. Dalam ajaran shalawat Wahidiyah, memenuhi kewajiban harus didahulukan daripada hak, dengan mendahulukan kewajiban secara otomatis hak akan segera terpenuhi. *Yu'tī kulla dhī ḥaqqin ḥaqqah* merupakan ajaran shalawat Wahidiyah dalam dimensi sosial, yaitu keseimbangan sosial dalam pemenuhan hak dan kewajiban dari tiap-tiap individu. Memenuhi kewajiban berarti memenuhi hak orang lain, ataupun sebaliknya. Penerapan *yu'tī kulla dhī ḥaqqin ḥaqqah* dalam bentuk pemenuhan hak dan kewajiban secara seimbang akan membangun kerukunan dan persaudaraan dalam kehidupan masyarakat berdasarkan kasih sayang dan saling menghargai serta sikap saling toleransi satu dengan yang lain.<sup>59</sup>

e. *Taqdīm al-hamm fa al-hamm tsummal anfa' fal-anfa'*.

*Taqdīm al-hamm fa al-hamm tsummal anfa' fal-anfa'* ialah mendahulukan perkara yang lebih penting atau memiliki manfaat lebih besar. Dalam ajaran shalawat Wahidiyah, persoalan yang berkaitan dengan Allah dan rasul-Nya dipandang sebagai kriteria utama (*al-ahamm*) yang harus didahulukan. Misalnya, tetap melaksanakan

---

<sup>58</sup> Ibid, 171-172.

<sup>59</sup> Ibid, 175.

perintah shalat meski ada pertemuan penting dengan pejabat. Memahami *taqdim al-hamm fa al-hamm tsummal anfa' fal-anfa'* akan memberikan pedoman yang tepat dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan dua perkara yang penting atau yang memiliki manfaat yang sama sehingga keputusan yang diambil tidak akan membawa penyesalan dikemudian hari.<sup>60</sup>

#### 4. Mujahadah Dalam Wahidiyah

Secara umum Mujahadah didefinisikan sebagai berjuang, bersungguh-sungguh, dan berperang melawan musuh, yang dalam Wahidiyah sendiri Mujahadah diartikan sebagai kesungguhan untuk memerangi dan menundukkan hawa nafsu dan konsistensi terhadap apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan secara khusus, mujahadah Wahidiyah adalah pengamalan shalawat Wahidiyah sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan serta adab-adab dalam mengamalkan shalawat Wahidiyah lahir maupun batin. Berikut ini macam-macam Mujahadah dalam Wahidiyah:<sup>61</sup>

- a. *Mujahadah Pengamalan 40 hari atau 7 hari.* Sesuai namanya, Mujahadah ini dilakukan selama 40 hari atau 7 hari, Mujahadah ini biasanya diperuntukkan untuk orang yang baru mengenal Sholawat Wahidiyah. Penagamalannya boleh sendiri-sendiri dan lebih baik lagi bila diamalkan secara berjama'ah.

---

<sup>60</sup> Ibid, 176-177.

<sup>61</sup> Jama'ah Wahidiah Pusat, *Tuntunan Mujahadah Kubro dan acara-acara Wahidiah* (Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, 2017) hal. 1-5

- b. *Mujahadah Yaumiyyah atau harian*. Mujahadah ini dilaksanakan sehari paling sedikit sekali dalam satu malam, alangkah baiknya dilaksanakan setiap ba'da shalat fardu.
- c. *Mujahadah Keluarga*. Mujahadah yang dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh keluarga, dianjurkan pengamalannya setiap hari apabila situasi mengizinkan, dan setidaknya-tidaknya dilakukan seminggu sekali, atau sebulan sekali.
- d. *Mujahadah Khusus*. Ialah Mujahadah yang dilaksanakan khusus dengan aurod (bacaan) yang khusus sesuai apa yang diniatkan. Ada beberapa macam Mujahadah khusus seperti Mujahadah Pertanian, Kecerdasan, Pengobatan, Momental / (Waqtiyyah) dan lain sebagainya.
- e. *Mujahadah Usbu'iyah*. Mujahadah yang dilaksanakan seminggu sekali secara berjama'ah oleh seluruh pengamal Sholawat Wahidiah pada tingkatan satu kampung atau kelurahan.
- f. *Mujahadah Syahriyyah*. Dilaksanakan sebulan sekali dengan catatan 36 hari sekali atau selapan secara berjama'ah pada tingkatan satu wilayah kecamatan serta mengundang masyarakat umum.
- g. *Mujahadah Rubu'us-Sanah (triwulan)*. Mujahadah ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali secara berjama'ah ditingkatan Kota atau Kabupaten oleh pengamal Sholawat Wahidiah.
- h. *Mujahadah Nisfussanah*. Dilaksanakan enam bulan sekali secara berjama'ah oleh seluruh Pengamal Sholawat Wahidiah pada tingkatan Propinsi atau daerah Khusus. Kebijakan pelaksanaannya dikonsultasikan dengan panitia Jama'ah Wahidiah Pusat

- i. *Mujahadah Kubro Wahidiyah*. Mujahadah ini dilaksanakan di Pusat tempat lahirnya Sholawat Wahidiyah yaitu di Kedunglo Kota Kediri Jawa Timur dan dilaksanakan dua kali dalam setahun yakni pada bulan Muharram dan Rojab. Pada Bulan Muharram merupakan HUT Sholawat Wahidiyah sekaligus haul Hadrotus Syekh Mbah KH. Mochammad Ma'roef dan juga memperingati tahun baru Hijriah. Sedangkan di bulan Rojab dalam rangka memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw, dan Haul Hadrotul Mukarrom Mbah KH. Abdul Madjid Ma'roef RA Mu'allif Sholawat